

3. Analisis Minat Belajar Siswa Edu 2019-dikonversi

by dodu mulyadi

General metrics

26,559	3,532	93	14 min 7 sec	27 min 10 sec
characters	words	sentences	reading time	speaking time

Score

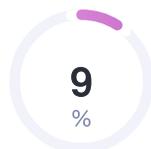


This text scores better than 98% of all texts checked by Grammarly

Writing Issues

20	17	3
Issues left	Critical	Advanced

Plagiarism



5
sources

9% of your text matches 5 sources on the web or in archives of academic publications

Writing Issues

18	Correctness	
2	Improper formatting	
3	Determiner use (a/an/the/this, etc.)	
2	Wrong or missing prepositions	
1	Punctuation in compound/complex sentences	
4	Misspelled words	
6	Unknown words	
1	Engagement	
1	Word choice	
1	Clarity	
1	Passive voice misuse	

Unique Words

3%

Measures vocabulary diversity by calculating the percentage of words used only once in your document

unique words

Rare Words

20%

Measures depth of vocabulary by identifying words that are not among the 5,000 most common English words.

rare words

Word Length

Measures average word length

0.3

characters per word

Sentence Length

Measures average sentence length

38

words per sentence

3. Analisis Minat Belajar Siswa Edu 2019-dikonversi

ISBN : 2685-5852

Seminar Nasional Edusainstek

FMIPA UNIMUS 2019

<http://prosiding.unimus.ac.id>

21 ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI SENYAWA HIDROKARBON DITINJAU DARI PERSPEKTIF GENDER

Rista Ni'matul Maula¹⁾ , Fitria Fatichatul Hidayah²⁾

¹ Universitas Muhammadiyah Semarang email : ristamaula05@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Semarang email : fitriafatichatul@unimus.ac.id

22 Abstract

The purpose of this study was to analyze and describe the students' learning interest of class XI MIPA 2 in one of the state high schools in Semarang Regency in the academic year of 2019/2020 classically and by gender¹. This study was descriptive² qualitative. The subjects of this study were 32 students of Class XI MIPA 2. The technique in collecting data was using questionnaire³. The result shows that the students' percentage average score was 74%. So it can be concluded that most students are interested⁴ learning chemistry in hydrocarbon subject matter. When based on gender, male students reach the average⁵ percentage of 70% and⁶ female students reach⁷ 77%. Thus, most of them have

learning interest ⁸ of hydrocarbon subject matter. If it is ⁹ compared, the percentage average of female students is higher than male students (77% > 70%). So it can be concluded, the female students' learning interest is higher than male students' in learning chemistry subject matter hydrocarbons in class MIPA XI 2 in one of the state high schools in Semarang Regency.

Keywords ¹⁰ : interest learning, gender, hydrocarbon subject matter

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga menyulitkan proses pemerataan pembangunan diberbagai bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah. Pembangunan yang belum merata membuat kualitas pendidikan di masing-masing daerah di Indonesia berbeda. Umumnya daerah yang terletak di dekat pusat kota memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan daerah pedalaman atau perbatasan.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa, karena lingkungan sekolah merupakan penunjang bagi kesuksesan pendidikan yang dapat mempengaruhi respon siswa secara langsung. Kemudian, lingkungan sekolah yang baik juga seharusnya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Djamarah, 2010 dan Devamelodika, 2012). Dalam proses pembelajaran, setiap siswa laki-laki maupun perempuan memiliki kegiatan, hak dan kewajiban yang sama. Diantaranya, dukungan dari guru, pembagian tugas, buku pelajaran, serta jam istirahat (Hidayat, 2011)

Permasalahan dibidang pendidikan mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Padahal menurut Sukada dkk (2013:5) minat

merupakan aspek yang berkaitan dengan prestasi belajar. Jika pendidikan menghadapi persoalan rendahnya minat belajar siswa maka kondisi ini akan menghambat tercapainya tujuan belajar yaitu untuk mencapai perubahan kognitif, afektif dan psikomotor pada dirinya. Karena minat belajar berkaitan dengan prestasi belajar sebaiknya guru lebih memberikan perhatian kepada minat belajar siswa.

Menurut Sardiman (2006) minat merupakan alat motivasi pokok bagi seseorang untuk berusaha termasuk belajar. Minat siswa dalam belajar kimia materi hidrokarbon mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa itu sendiri. Apabila seseorang berminat dengan sesuatu hal, maka ia akan memberikan perhatian, rasa senang dan

421

keingintahuan terhadap hal yang diminatinya. Jika seseorang semakin berminat dengan pekerjaannya, maka orang itu akan bekerja sebaik mungkin. (Farchanah, 2010)

Siswa yang memiliki minat tinggi pada pokok bahasan hidrokarbon akan dapat mengikuti pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat terhadap pokok bahasan tersebut, hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar yang memuaskan. Menurut Sulistiana (2012) di bidang ilmu sains perbedaaan gender terlihat meningkat, siswa perempuan biasanya mengalami kemunduran, sementara prestasi laki- laki akan meningkat. Oleh karena itu akan dilakukan analisis yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dan perbedaan minat belajar siswa antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada saat pembelajaran kimia pokok bahasan

hidrokarbon di kelas XI MIPA 2 di salah satu SMA negeri Kota Semarang. Diharapkan dengan menganalisis minat belajar siswa dapat diketahui sejauh mana tingkat minat belajar yang dimiliki siswa baik secara keseluruhan maupun berdasarkan gender, khususnya pada pembelajaran kimia pokok bahasan hidrokarbon sehingga dapat menjadi evaluasi dan diperoleh solusi untuk lebih meningkatkan lagi minat belajar siswa.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Nisa dkk (2017:59) minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Minat menunjuk kepada kesukaan atau kesenangan yang diperoleh dari aktivitas diri (Woolfolk 1993, Sukada dkk, 2013:6). Sedangkan minat belajar menurut Guilford (Lestari dan Mokhammad, 2017:93) adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Minat belajar siswa merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap belajar di mana siswa tersebut ingin mendalami, maupun melakukan sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut (Sari dan Esti (2015:62)). Kemudian menurut Hidayat dan Djamilah (2018:66) minat belajar siswa diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari perspektif kehidupan, motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang yang wujud dalam diri seseorang pekerja untuk berusaha bersungguh-sungguh dengan tujuan mencapai cita-citanya secara bertahap.

Lestari dan Mokhammad (2017:93-94) menyebutkan bahwa indikator dari minat belajar diantaranya yaitu 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar. Sedangkan indikator minat belajar menurut Darmadi (2017:322) yaitu 1) adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, 2) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik baik. Dari beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar adalah 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) adanya pemusatan perhatian terhadap pembelajaran, 3) adanya ketertarikan untuk belajar, 4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif belajar.

Gender diartikan sebagai jenis kelamin, yaitu pembagian peranan antara laki-laki dengan perempuan dapat berbeda sesuai dengan lingkungannya. Menurut Wayan (2012) siswa perempuan umumnya memiliki fisik yang lebih lemah dibandingkan siswa laki-laki. Siswa perempuan juga dapat berfikir jelas dan emosinya lebih terlihat dibandingkan siswa laki-laki, yang umumnya lebih menggunakan akalinya untuk mengatasi emosi.

422

Suryabrata (2008) dalam Hallaby dan Hamama (2017) menjelaskan bahwa siswa laki-laki secara psikologi lebih aktif dibandingkan siswa perempuan. Gender apabila dihubungkan dengan kemampuan intelektual sampai dengan usia 14 tahun akan terlihat melalui test bahwa seorang perempuan secara

konsisten lebih tinggi daripada laki-laki (Sulistiana, 2012). Namun, jika dihubungkan dengan minat, terdapat suatu perbedaan yang signifikan yaitu laki-laki lebih agresif sedangkan perempuan lebih menunjukkan ketidakstabilan. (Desmita, 2009)

Kimia adalah salah satu cabang ilmu eksakta yang membahas dan mempelajari tentang struktur, sifat, dan perubahan materi. Pembelajaran yang menekankan pada konsep yang berbentuk abstrak yang sulit dijelaskan dengan contoh konkrit. Meskipun fenomena pada konsep tersebut bisa diamati secara visual, namun untuk penjelasan lebih lanjut diperlukan suatu metode khusus yang dapat menggambarkan fenomena tersebut secara nyata. Salah satu materi yang ada pada mata pelajaran kimia yaitu hidrokarbon.

Pokok bahasan hidrokarbon merupakan materi yang berisi tentang senyawa yang tersusun atas atom unsur karbon dan hidrogen. Pada awalnya senyawa hidrokarbon dianggap sebagai senyawa organik, padahal tidak semua senyawa yang mengandung karbon termasuk dalam senyawa organik, contohnya CO, CO₂, dan karbonat (CO₃) (Parning, 2005). Materi hidrokarbon memiliki karakteristik materi yang umumnya tidak disukai dan dirasa sulit oleh para siswa. Karakteristik materi hidrokarbon adalah sebagai berikut : 1) Materi hidrokarbon berisi fakta-fakta istilah yang jumlahnya banyak dan bervariasi yang harus dihafalkan siswa; 2) Istilah-istilah dalam materi hidrokarbon umumnya berupa nama-nama senyawa, sangat asing bagi siswa karena tidak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari ; 3) Materi hidrokarbon merupakan materi yang padat, sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam penyampaian materi di dalam kelas (Pratiwi, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan pada metode analisis deskriptif. Metode pengambilan data yang digunakan

adalah metode non tes berupa angket. Menurut Sugiyono (2010:199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan terdiri dari 20 pernyataan yang disesuaikan dengan indikator minat belajar untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa. Penyebaran angket yang penulis lakukan adalah kepada siswa kelas XI MIPA 2 di salah satu SMA negeri yang berada di Kota Semarang sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel yang diambil sesuai dengan jumlah siswa, yaitu 32 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019, bertempat di salah satu SMA negeri Semarang, dengan target/subjeknya adalah siswa kelas XI MIPA 2 pada tahun ajaran 2019/2020. Jumlah siswa adalah 32 siswa. dengan jumlah siswa laki-laki sebesar 14 siswa dan siswa perempuan sebesar 18 siswa.

Berikut ini kisi-kisi angket tentang minat belajar siswa pada materi senyawa hidrokarbon, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa pada Materi Senyawa Hidrokarbon

No.

Indikator

Butir Positif

Butir Negatif

Jumlah Butir¹¹

1.

Perasaan senang¹²

1,2,5

12,16,17

6

2.

Perhatian siswa¹³

6,7,13

11,18

5

3.

Ketertarikan siswa¹⁴

8,9,14,19

15,10

6

4.

Kesadaran belajar siswa

3,4

20

3

423

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013) adalah alat yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tentang minat belajar siswa adalah dengan menggunakan angket yang diberikan pada objek penelitian atau responden. Angket terdiri dari 22 butir pernyataan dengan 2 jawaban alternatif, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan dapat dikatakan positif

apabila hasil dari pernyataan yang diberikan dapat mendukung pernyataan tersebut. Sedangkan pernyataan dapat dikatakan negatif apabila hasil dari pernyataan yang diberikan tidak dapat mendukung pernyataan tersebut. Setelah angket terkumpul dengan lengkap, tahap berikutnya adalah penulis menganalisis data minat belajar kimia siswa pada materi senyawa hidrokarbon, dilakukan dengan menggunakan bentuk skoring. Untuk menentukan skoring semua pernyataan setiap butirnya dengan bobot nilai setiap jawaban dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Butir Alternatif Jawaban Positif dan Negatif

No.

Alternatif Jawaban

Nilai

Positif¹⁵ (+)

Negatif¹⁶ (-)

1.

Ya

5

4

2.

Tidak¹⁷

4

5

Dalam suatu penelitian, terdapat kriteria penafsiran persentase untuk setiap jawaban angket yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Penafsiran Persentase Jawaban Angket

Kriteria

Penafsiran

P = 0%

Tak seorang pun

$0% < P < 25%$

Sebagian kecil

$25% < P < 50%$

Hampir setengahnya

P = 50%

Setengahnya

$50% < P < 75%$

Sebagian besar

$75% < P < 100%$

Hampir seluruhnya

P = 100%

Seluruhnya

Lestari dan Mokhammad (2017:335-337)

HASIL PENELITIAN

Secara keseluruhan, dari data angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas XI MIPA 2 di salah satu SMA negeri Kota Semarang yang terdiri dari 32 siswa diperoleh persentase rata-rata jawaban

secara keseluruhan sebesar 74%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai minat belajar pada pembelajaran kimia materi senyawa hidrokarbon, dengan persentase yang sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas X MIPA 2 di salah satu SMA negeri Kota Semarang pada pembelajaran kimia materi senyawa hidrokarbon masih perlu ditingkatkan kembali.

Untuk melihat hasil persentase minat belajar berdasarkan indikator dapat dilakukan dengan menganalisis jawaban siswa untuk masing-masing indikator minat belajar. Minat belajar pada pembelajaran kimia materi senyawa hidrokarbon dapat diukur dengan menggunakan angket berdasarkan 4 indikator. Hasil analisis persentase per masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 4.

424

Tabel 4. Hasil Persentase Indikator Minat Belajar Siswa

No

Indikator

Persentase rata-rata

Penafsiran

1.

Perasaan senang

91%

Hampir

seluruhnya

2.

Perhatian siswa

75%

Sebagian besar

3.

Ketertarikan siswa

72%

Sebagian besar

4.

Kesadaran belajar siswa

57%

Sebagian besar

Indikator pertama, yaitu perasaan senang terhadap materi hidrokarbon memperoleh persentase tertinggi, hal tersebut terjadi karena hampir seluruh siswa di kelas XI MIPA 2 menganggap materi senyawa hidrokarbon adalah materi yang mudah untuk dipahami dan bersemangat saat guru menjelaskan materi hidrokarbon. Sedangkan untuk indikator kedua dan ketiga memperoleh persentase yang hampir sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di kelas XI MIPA 2 telah berusaha memusatkan perhatian dan memiliki ketertarikan terhadap materi pelajaran hidrokarbon. Hal tersebut dikarenakan guru menjelaskan materi hidrokarbon dengan mengaitkan pada

kehidupan sehari-hari, sehingga sebagian siswa menganggap materi tersebut menarik dan penting untuk dipelajari. Untuk indikator yang terakhir yaitu kesadaran dari dalam diri siswa untuk belajar materi senyawa hidrokarbon masih dalam kategori sedang, hal ini dikarenakan sebagian kecil siswa merasa malas untuk mempelajari materi senyawa hidrokarbon di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan gender, dari data angket yang diberikan kepada siswa kelas XI MIPA 2 berjenis kelamin laki-laki yang terdiri dari 14 siswa diperoleh persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 70% dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa laki-laki mempunyai minat belajar kimia materi senyawa hidrokarbon. Untuk siswa berjenis kelamin perempuan yang terdiri dari 18 siswa diperoleh persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 77%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa perempuan mempunyai minat belajar kimia pada materi senyawa hidrokarbon. Sedangkan untuk persentase rata-rata jawaban siswa laki-laki per masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Persentase Indikator Minat Belajar Siswa Laki-Laki

No

Indikator

Persentase rata-rata

Penafsiran

1.

Perasaan senang

90%

Hampir

seluruhnya

2.

Perhatian siswa

74%

Sebagian besar

3.

Ketertarikan siswa

64%

Sebagian besar

4.

Kesadaran belajar siswa

52%

Sebagian besar

Berdasarkan jawaban siswa laki-laki pada indikator pertama yaitu adanya perasaan senang terhadap pembelajaran diperoleh persentase rata-rata 90%, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa laki-laki merasa senang dengan materi senyawa hidrokarbon. Indikator ini memperoleh persentase tertinggi diantara indikator lainnya, karena hampir keseluruhan siswa laki-laki di kelas XI MIPA 2 menganggap materi senyawa hidrokarbon adalah materi yang mudah untuk dipelajari. Untuk indikator kedua yaitu adanya pemusatan perhatian terhadap pembelajaran diperoleh rata-rata 74%, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa laki-laki dapat memusatkan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran. Untuk indikator ketiga yaitu ketertarikan siswa pada materi senyawa hidrokarbon diperoleh rata-rata 64%, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa laki-laki mempunyai keinginan untuk belajar. Untuk indikator keempat yaitu adanya kesadaran dari dalam diri untuk aktif belajar diperoleh persentase rata-rata 52%, dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar siswa laki-laki mempunyai kesadaran untuk aktif belajar selama pembelajaran kimia

425

pada materi senyawa hidrokarbon. Indikator keempat ini memperoleh persentase terendah dibandingkan indikator lainnya, hal ini dikarenakan hampir setengah dari keseluruhan siswa laki-laki di kelas XI MIPA 2 merasa malas untuk mempelajari materi hidrokarbon di rumah.

Secara keseluruhan bila dilihat dari masing-masing indikator dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa laki-laki merasa senang dan berusaha memusatkan perhatian saat pembelajaran materi senyawa hidrokarbon, namun hampir setengah siswa laki-laki kesadaran untuk belajarnya masih rendah. Sedangkan untuk persentase rata-rata jawaban siswa perempuan per masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Persentase Indikator Minat Belajar Siswa Perempuan

No

Indikator

Persentase rata-rata

Penafsiran

1.

Perasaan senang

92%

Hampir seluruhnya

2.

Perhatian siswa

75%

Hampir Seluruhnya

3.

Ketertarikan siswa

80%

Hampir Seluruhnya

4.

Kesadaran belajar siswa

61%

Sebagian besar

Berdasarkan jawaban siswa perempuan pada indikator pertama yaitu adanya perasaan senang terhadap pembelajaran diperoleh persentase rata-rata 92%. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa perempuan merasakan senang dengan pembelajaran kimia materi senyawa hidrokarbon. Pada indikator pertama memperoleh persentase tertinggi, karena hampir seluruh siswa perempuan di kelas XI MIPA menganggap materi hidrokarbon mudah untuk dipahami dan siswa juga bersemangat saat pembelajaran materi hidrokarbon dimulai. Untuk indikator kedua yaitu adanya pemusatan perhatian terhadap pembelajaran diperoleh rata-rata 75%, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa perempuan dapat memusatkan perhatian terhadap pembelajaran. Untuk indikator ketiga yaitu ketertarikan siswa pada materi senyawa hidrokarbon diperoleh rata-rata 80%, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa perempuan mempunyai keinginan untuk belajar. Untuk indikator terakhir yaitu adanya kesadaran dari dalam diri untuk aktif belajar diperoleh persentase rata-rata 61%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa perempuan mempunyai kemauan untuk aktif belajar.

Secara keseluruhan bila dilihat dari masing-masing indikator dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa perempuan merasa senang, memusatkan perhatian saat pembelajaran, dan merasa tertarik dengan materi senyawa hidrokarbon, hanya saja hampir setengah dari keseluruhan siswa perempuan memiliki kesadaran untuk belajar yang masih rendah. Untuk perbandingan persentase rata-rata jawaban siswa laki-laki dan perempuan per masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Indikator Minat Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan

No

Indikator

Persentase rata-rata

Laki-Laki

Perempuan

1.

Perasaan senang¹⁸

90%

92%

2.

Perhatian siswa¹⁹

74%

75%

3.

Ketertarikan siswa²⁰

64%

80%

4.

Kesadaran belajar siswa

52%

61%

Untuk lebih memperjelas selisih persentase antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, data dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti Gambar 1.

426

100%

90%

80%

70%

60%

50%

40%

30%

20%

10%

0%

Persentase rata-rata Laki- laki

Persentase rata-rata Perempuan

Gambar 1. Grafik Minat Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Pada indikator pertama yaitu adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, selisih persentase antara siswa laki-laki dan siswa perempuan sangat tipis, sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa perempuan dan siswa laki-laki mempunyai perasaan senang terhadap pembelajaran kimia materi senyawa hidrokarbon. Hal ini dikarenakan siswa perempuan dan laki-laki menganggap materi senyawa hidrokarbon adalah materi yang mudah untuk dipahami dan bersemangat saat guru menjelaskan materi hidrokarbon.

Untuk indikator kedua yaitu adanya pemusatan perhatian terhadap pembelajaran, selisih persentase antara siswa laki-laki dan perempuan sangat tipis, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa perempuan dan laki-laki telah berusaha untuk memusatkan perhatian terhadap pembelajaran kimia materi senyawa hidrokarbon. Hal ini dibuktikan dengan siswa perempuan lebih aktif bertanya dan menjawab saat proses pembelajaran kimia materi hidrokarbon di kelas.

Untuk indikator ketiga yaitu adanya ketertarikan pada materi senyawa hidrokarbon, selisih persentase pada indikator ini mencapai 16%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa perempuan lebih mempunyai ketertarikan pada materi senyawa hidrokarbon daripada sebagian besar dari siswa laki-laki. Hal ini terjadi karena siswa perempuan lebih menganggap materi tersebut menarik dan penting untuk dipelajari, selain itu siswa perempuan juga lebih rajin dalam menyelesaikan tugas.

Untuk indikator keempat yaitu adanya kesadaran dari dalam diri untuk aktif belajar, selisih persentase antara siswa laki-laki dan perempuan terpaut cukup jauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa perempuan lebih mempunyai kesadaran untuk aktif belajar daripada sebagian besar siswa laki-laki. Hal ini dikarenakan sebagian kecil siswa laki-laki merasa malas saat mengerjakan tugas terkait materi senyawa hidrokarbon di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan pada masing-masing indikator minat belajar, siswa perempuan memperoleh persentase yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada materi senyawa hidrokarbon untuk siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki pada kelas XI MIPA 2 di salah satu SMA negeri Kota Semarang. Hasil ini dimungkinkan karena menurut penelitian Amir (2013:28) siswa perempuan cenderung mengembangkan sikap sains yang lebih positif dibandingkan siswa laki-laki. Hasil ini berlawanan

427

dengan penelitian Hidayat (2011) yang menyatakan bahwa pada pelajaran sains siswa laki-laki lebih menonjol dibandingkan siswa perempuan. Pada umumnya siswa perempuan beranggapan pelajaran sains sebagai pelajaran yang sulit, sehingga tidak banyak siswa perempuan yang menyukai pelajaran sains.

SIMPULAN

Berdasarkan data angket yang diberikan kepada siswa kelas XI MIPA 2 di salah satu SMA negeri Kota Semarang diperoleh persentase rata-rata jawaban

secara keseluruhan sebesar 74%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI MIPA 2 mempunyai minat belajar yang tinggi pada pembelajaran kimia materi senyawa hidrokarbon. Bila dilihat dari masing-masing indikator dapat disimpulkan bahwa hanya setengah dari siswa yang mau untuk belajar, dan sebagian besar siswa senang dalam pembelajaran, sebagian besar siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran, dan sebagian besar siswa mau untuk aktif dan berupaya dalam pembelajaran. Bila berdasarkan gender, dari data angket yang diberikan kepada siswa berjenis kelamin laki-laki kelas XI MIPA 2 di salah satu SMA negeri Kota Semarang diperoleh persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 70% dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa laki-laki mempunyai minat belajar pada pembelajaran kimia pokok bahasan hidrokarbon. Untuk siswa berjenis kelamin perempuan diperoleh persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 77%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa perempuan mempunyai minat belajar pada pembelajaran kimia pokok bahasan hidrokarbon. Bila dibandingkan antara persentase rata-rata minat belajar siswa perempuan lebih besar daripada siswa laki-laki ($77\% > 70\%$), dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa perempuan lebih baik daripada minat belajar siswa laki-laki pada pembelajaran kimia pokok bahasan hidrokarbon di kelas XI MIPA 2 di salah satu SMA negeri Kota Semarang. Bila dilihat berdasarkan masing-masing indikator memperoleh hasil bahwa persentase rata-rata jawaban siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki kelas XI MIPA 2 di salah satu SMA negeri Kota Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa perempuan lebih memiliki perasaan senang pada pembelajaran, lebih dapat memusatkan perhatian pada pembelajaran, dan memiliki kesadaran untuk belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki pada pembelajaran kimia pokok bahasan hidrokarbon.

Sebaiknya guru lebih memperhatikan minat belajar siswa selama pembelajaran, khususnya pada pembelajaran kimia pokok bahasan hidrokarbon. Sebaiknya guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang lebih bervariasi supaya lebih menarik untuk dipelajari oleh siswa perempuan maupun siswa laki-laki, seperti pembelajaran dengan menggunakan games atau bermain peran dan lainnya sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar materi hidrokarbon dan berminat untuk melaksanakan pembelajaran kimia pokok bahasan hidrokarbon.

REFERENSI

- ²³ Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish
- Djamarah, S. B. (2010). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hallaby, S. F. dan Hamama, S. F. (2017). What is Happening in This Class? : Kajian Psikososial Situasi di dalam Kelas melalui Perspektif Gender. Jurnal Pendidikan Al Muslim. 5(2), 77-80.
- Hidayat, R. (2011). Studi tentang Perbandingan Prestasi Akademik Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMA 12 Bekasi. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 17(4), 475- 476

428

- ²⁴ Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: Refika Aditama.
- Nisa dkk. (2017). Penyusunan Skala Minat Belajar Matematika dengan Penerapan Model Rasch. Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti. Vol. 1, No. 1,

2017, Hal. 58-

64.

Parning. (2005). Kimia I B. Jakarta : Yudhistira.

25

Sari, Fitri Mustika dan Esti Harini. (2015). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. Union: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 3, No. 1, Maret 2015.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sukada dkk. (2013). Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 4, Tahun 2013.

429

1.	gender .	Improper Formatting	Correctness
2.	a descriptive	Determiner Use (a/an/the/this, etc.)	Correctness
3.	the questionnaire, or a questionnaire	Determiner Use (a/an/the/this, etc.)	Correctness
4.	interested in	Wrong or Missing Prepositions	Correctness
5.	the average → an average	Determiner Use (a/an/the/this, etc.)	Correctness
6.	, and	Punctuation in Compound/Complex Sentences	Correctness
7.	reach → get, achieve, earn, come	Word Choice	Engagement
8.	of → in	Wrong or Missing Prepositions	Correctness
9.	is compared	Passive Voice Misuse	Clarity
10.	Keywords :	Improper Formatting	Correctness
11.	Butir → Butter	Misspelled Words	Correctness
12.	senang	Unknown Words	Correctness
13.	siswa	Unknown Words	Correctness
14.	siswa	Unknown Words	Correctness
15.	Positif → Positive	Misspelled Words	Correctness
16.	Negatif → Negative	Misspelled Words	Correctness
17.	Tidak → Today	Misspelled Words	Correctness
18.	senang	Unknown Words	Correctness

19.	<i>siswa</i>	Unknown Words	Correctness
20.	<i>siswa</i>	Unknown Words	Correctness
21.	<i>ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI SENYAWA HIDROKARBON DITINJAU DARI PERSPEKTIF GENDER Rista Ni'matul</i>	ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI SENYAWA ... http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/edusaintek/article/view/259	Originality
22.	<i>Abstract The purpose of this study was to analyze and describe the students' learning interest of class XI MIPA 2 in one of the state high schools in Semarang Regency in the academic year of 2019/2020 classically and by gender . This study was descriptive qualitative. The subjects of this study wer...</i>	ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI SENYAWA ... http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/edusaintek/article/view/259	Originality
23.	<i>Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish</i>	Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika ... https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/870	Originality
24.	<i>Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: Refika Aditama. Nisa dkk. (2017). Penyusunan Skala Minat Belajar Matematika dengan Penerapan Model Rasch. Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti. Vol. 1, No. 1, 2017, Hal.</i>	Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika ... https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/870	Originality
25.	<i>Sari, Fitri Mustika dan Esti Harini. (2015). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. Union: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 3, No. 1, Maret 2015. Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabes.</i>	Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika ... https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/870	Originality

